

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan pada analisis data pada bab sebelumnya. Kemudian setelah menyimpulkan hasil, peneliti juga memberikan saran yang diharapkan mampu memberikan masukan dan wawasan dalam bahasa Jepang, khususnya *keishiki meishi koto* dan *mono* bahasa Jepang, dan juga pada peneliti berikutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna *keishiki meishi koto* dan *mono*
 - a. Kata '*koto*' memiliki arti 'hal, masalah, perkara' dalam penerjemahan bahasa Indonesia, makna yang ada pada *koto* menunjukkan suatu peristiwa atau keadaan sebagai sesuatu yang abstrak atau tidak berwujud, merubah kalimat menjadi kata benda, dan menjadikan kalimat sebagai kalimat inti, serta menunjukan ringkasan mengenai suatu konsep.

- b. Kata '*mono*' menyatakan menekankan desakan sipembicara, pertanyaan sindiran, serta perasaan. Kemudian menunjukkan suatu kesimpulan dari dugaan atau anggapan, menunjukkan kepastian dan kesimpulan, keputusan, dan ketepatan. *Mono* juga menyatakan objek sebagai sesuatu yang nyata.
2. Penggunaan *keishiki mesihi koto*.
 - a. Digunakan untuk menyatakan sesuatu dari pemikiran si pembicara sehingga menunjukkan peristiwa atau kejadian tidak konkret.
 - b. Digunakan untuk merubah kata kerja, kata sifat atau kalimat menjadi sebuah kata benda, dengan kata lain untuk menominalkan suatu kalimat.
 - c. Digunakan untuk menjadikan kalimat sebagai kalimat inti.
 3. Penggunaan *keishiki mesihi mono*
 - a. Penggunaannya lebih kuat untuk menunjukkan perasaan atau emosi dari si pembicara.
 - b. Penggunaannya untuk menunjukkan suatu kesimpulan dari dugaan atau anggapan.
 - c. Penggunaannya untuk menunjukkan kepastian dari kesimpulan, keputusan dan ketepatan.

4. Persamaan *keishiki meishi koto* dan *mono*.

Persamaan *keishiki meishi koto* dan *mono* adalah memiliki makna yang sama yaitu “hal” atau “sesuatu”, tetapi sebenarnya maknanya lebih luas. Bahkan arti nya bisa menghilang sama sekali, sehingga dapat disepadankan dengan arti yang lebih cocok dalam bahasa Indonesia.

5. Perbedaan *keishiki meishi koto* dan *mono*.

Perbedaannya adalah bahwa '*mono*' berarti sesuatu yang terlihat dan konkret, dan '*koto*' berarti sesuatu yang tidak terlihat dan abstrak.

B. Saran

Saran berikut diharapkan dapat menambah masukan dan wawasan tentang bahasa Jepang khususnya *keishiki meishi koto* dan *mono* yaitu untuk pembelajar bahasa Jepang, pemelajar bahasa Jepang, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Bagi pengajar bahasa Jepang saat mengajar bahasa Jepang mengenai *keishiki meishi koto* dan *mono* sebaiknya diperbanyak contoh kalimat, sehingga pemelajar bahasa Jepang tidak merasa kesulitan saat mengartikan dan kapan

menggunakannya.

2. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menambah pengetahuan tentang bahasa Jepang khususnya *keishiki meishi koto* dan *mono*, sebaiknya tidak hanya membaca buku pelajaran saja, tetapi juga membaca koran, novel, artikel-artikel, internet, majalah, dan sumber lainnya yang berbahasa Jepang, karena ada kemungkinan ditemukan contoh penggunaan *koto* dan *mono* yang lebih beragam.

3. Bagi Perpustakaan STBA JIA Bekasi

Diharapkan lebih memperbanyak buku-buku referensi terkait dengan ilmu linguistik dan kamus-kamus dalam bahasa Jepang.

